

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mendeskripsikan data dan fakta sehingga diperoleh gambaran tentang komunikasi persuasif guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al- Huda Rejowinangun Trenggalek. Oleh karena itu Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks atau apa adanya melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrument kunci peneliti itu sendiri.¹ Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.² Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif ini bersifat induktif, yaitu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiaskan terbuka untuk interpretasi. data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks

¹Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta:Teras, 2011), 64.

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 60.

yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi multi situs dengan desain studi multi situs. Penelitian multi situs merupakan salah satu metode atau strategi kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen yang dikutip Ahmad Tanzeh bahwa : “studi multi situs merupakan satu bentuk rancangan penelitian yang diangkat dari beberapa latar yang serupa sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.”³

Karakteristik utama studi multi situs adalah apabila seorang peneliti meneliti dua atau lebih subyek. Karena pada penelitian ini memiliki karakteristik yang sama maka disebut studi situs. Pada penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek, dengan berupaya memberikan gambaran-gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari kedua sekolah tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variable-variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabelnya akan banyak sekali. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif “*the*

³ Ahmad Tanzeh, *Memahami Studi Kasus*, (Tulungagung: Makalah dalam seminar penelitian, 2011), 4

researcher is the key instrumen”.⁴ Selanjutnya Nasutioan juga menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya karena segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti, tidak ada pilihan lain, dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.⁵

Jadi dapat dipahami, bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya di mana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrument adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, dapat dikembangkan suatu instrumen, seperti wawancara dan observasi. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat penuh, dalam artian peneliti tidak termasuk sebagai guru ataupun sebagai siswa yang menjadi subjek penelitian di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek.

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu kedua lembaga pendidikan tersebut. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung juga mengadakan observasi serta pengumpulan arsip-arsip atau data mengenai komunikasi persuasif dalam meningkatkan motivasi belajar. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cetakan ke-17, 2013), 306.

⁵*Ibid.*,307.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, berkaitan dengan permasalahan penelitian. Lokasi yang dipilih pada penelitian ini adalah MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek. Dengan dilatar belakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan dan keunikan.

Beberapa alasan yang signifikan dari dipilihnya dua lembaga tersebut adalah:

1. Dua madrasah tersebut merupakan lembaga pendidikan yang cukup diminati masyarakat sekitarnya, terbukti dengan terpenuhinya kuota yang diharapkan pada kedua lembaga tersebut.
2. Dua madrasah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang memadai, contohnya lab. Komputer, perpustakaan, dan media-media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.
3. Dua Madrasah tersebut mempunyai kualitas pendidikan yang bagus, yang dapat dilihat dari akreditasi masing-masing sekolah adalah A.
4. Dua madrasah tersebut memiliki kualitas dan mutu pendidikan yang bagus, yang mana kedua lembaga tersebut memiliki pendidikan ekstrakurikuler seperti kesenian, pramuka, dan drum band.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penilaian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk *support* sebuah teori. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara *snowball sampling* yaitu informan kunci akan meneliti proses komunikasi guru dengan siswa dan menemui orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.

Adapun Sumber data yang dimaksud adalah subyek dari mana data diperoleh.⁶ Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari manusia dan non manusia. Unsur manusia meliputi Kepala Madrasah, Wakil Kepala Kurikulum ,guru kelas dan semua pihak yang dianggap memahami terkait dengan obyek penelitian yang berada di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek. Sedangkan data non manusia meliputi dokumentasi dari masing-masing lokasi penelitian, aktivitas dan perilaku-perilaku yang dapat diamati.

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dikumen-dokumen berupa catatan, rekaman, gambar/foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁷

⁶ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 107.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

Sumber data sebagai subjek utama penelitian ini adalah guru kelas MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek, akan membantu untuk mengetahui proses komunikasi persuasif guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengetahui masalah-masalah komunikasi persuasif guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang terjadi di kelas. Adapun sumber data yang menjadi informan penelitian ini adalah siswa kelas MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek. Informan adalah orang yang memberikan informasi. Informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya karena dipancing oleh peneliti.⁸

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹ Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Dari hasil wawancara akan diperoleh data berupa informasi-informasi tentang komunikasi persuasif guru yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Alasan ditetapkan informasi tersebut, *pertama*, mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam pelaksanaan komunikasi persuasif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek. *Kedua*, mereka

⁸*Ibid.*, 122.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 253

mengetahui secara langsung yang akan dikaji oleh peneliti. *Ketiga*, mereka lebih mengetahui dan menguasai berbagai informasi yang akurat berkenaan dengan permasalahan yang terjadi di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak berlangsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.¹⁰ Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari foto, dokumen dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap sumber data primer. Sumber data sekunder lainnya adalah dokumentasi foto-foto kegiatan aktivitas siswa, jumlah tenaga kependidikan, dan sarana prasarana di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek.

Selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dari berbagai sumber data pada kedua lembaga tersebut dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas situs untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi beberapa kriteria, antara lain sebagai berikut:

¹⁰ *Ibid.*, 262

Tabel 3.1 Kriteria Sumber Data

No	Subjek	Jumlah	Kriteria
1.	Kepala Madrasah	2 orang @ lembaga	a. Memahami tentang teknik komunikasi b. Memiliki daya Tarik terhadap peserta didik
2.	Guru Kelas	3 orang @ lembaga	a. Memahami teknik komunikasi b. Memahami gaya siswa c. Memiliki loyalitas terhadap siswa

Sumber data pada tabel di atas dapat dijabarkan kepala kepala madrasah, guru kelas 6 sebagai sumber data primer, guru bantu kelas 5 sebagai data sekunder. Subjek penelitian ini adalah orang-orang yang bertugas sebagai mana dituliskan dalam tabel di atas. Lembaga yang dituju pada penelitian ini adalah di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹¹ Pada pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan yaitu: 1) Wawancara mendalam (*indepth interview*), 2) Pengamatan peran serta (*participant obsevation*), dan 3) dokumentasi.¹²

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 310.

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 63.

1. Teknik Wawancara Mendalam (*indepth interview*)

Wawancara adalah proses interaksi antara peneliti dengan informan guna memperoleh data atau informasi tertentu.¹³ Adapun wawancara yang akan peneliti lakukan yaitu wawancara terstruktur, hal ini dikarenakan informan yang menjadi sumber data orang-orang yang mempunyai kesibukan tertentu. Seorang informan berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian dalam rangka *cross check* data. Dengan kata lain informan menjawab pertanyaan dari peneliti dan juga memberi saran, masukan-masukan yang berkaitan dengan topik. Peneliti akan mendatangi satu per satu informan yang menjadi sumber data.¹⁴

Untuk memudahkan peran di atas, peneliti akan membuat pedoman wawancara. Pedoman wawancara merupakan lembar acuan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Langkah-langkah wawancara terstruktur yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
Seperti peserta didik yang pendiam, dan peserta didik yang tertutup.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.

¹³ Burhan Bungin (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Varian Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 157.

¹⁴ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: IKIP Malang, 2005), 102.

- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Adapun kisi-kisi pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Indikator
1.	Perencanaan yang dilakukan dalam pelaksanaan komunikasi persuasif guru untuk meningkatkan motivasi belajar
2.	Langkah-langkah dalam pelaksanaan komunikasi persuasif guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
3.	Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan komunikasi persuasif guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
4.	Solusi dari hambatan dalam pelaksanaan komunikasi persuasif guru untuk meningkatkan motivasi belajar

Wawancara dilakukan terhadap kepala madrasah dan guru kelas 6 MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Rejowinangun Trenggalek, juga sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi.

2. Pengamatan peran serta (*participant observation*)

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.¹⁵ Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung di lapangan. Ada 2 jenis observasi yaitu observasi partisipatif (*participatory observation*) dan observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*). Dalam observasi partisipatif, pengamat ikut serta dalam kegiatan,

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi ...*, 91.

sedangkan dalam observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, melainkan hanya mengamati saja.¹⁶

Adapun observasi yang akan peneliti lakukan yaitu observasi non partisipatif, yaitu peneliti hanya mengamati kegiatan dan tidak ikut serta dalam kegiatan pembelajaran di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Nasution, “Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non-manusia”.¹⁷ Data-data dari non-manusia ini merupakan data yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Ada dua macam dokumen yaitu dokumen pribadi (catatan pribadi, autobiografi, *diary*) dan dokumen resmi (memo, instruksi, aturan kelembagaan, majalah, buletin).¹⁸

Adapun dokumen-dokumen yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi dokumen foto-foto kegiatan pembelajaran, dokumen profil sekolah, dokumen data guru, dokumen sarana prasarana dan lain sebagainya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

F. Analisa Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 220.

¹⁷ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Apikasi*, (Malang:YA3, 1990), 63.

¹⁸ Lexy Moleong, *Metode Penelitian ...*, 216.

dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁹ Data yang telah terkumpul pada proses penelitian dilakukan penganalisisan oleh peneliti selaku instrumen utama dalam penelitian ini. Mengorganisasikan data dengan memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya dengan teori dan data pada situs lain, mencari dan menemukan pola sehingga menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dalam bentuk preposisi, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain sehingga tertulis dalam laporan penelitian.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.²⁰

Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna. Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul. Analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²¹ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang

¹⁹ *Ibid.*, 248.

²⁰ *Ibid.*, 335.

²¹ *Ibid.*, 338.

menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga ditarik kesimpulan akhirnya dan diverifikasi. Maka dari penelitian ini, data yang diperoleh dari guru kelas, siswa, dan pihak sekolah, disusun secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Mendisplay data dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²² Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun data-data yang diperoleh dari lapangan. Data dicatat dengan rinci secara naratif dan diuraikan dengan kalimat verbal, sehingga memungkinkan membuat kesimpulan dan tindakan selanjutnya.

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Kegiatan analisis ke tiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah-ubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²³ Pada tahap ini mencoba ditarik kesimpulan

²²*Ibid.*, 341.

²³*Ibid.*, 345.

dengan menemukan makna dari data-data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga mencapai kesimpulan yang mendalam dan jelas. Ketiga proses analisa ini merupakan suatu proses yang saling berkaitan, yang nantinya akan menentukan hasil akhir dari penelitian. Penyajian data (*data display*) yang didukung data-data yang mantap akan menghasilkan kesimpulan kredibel.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.²⁴

Berdasar jenis penelitiannya, analisis dalam penelitian ini adalah analisis multi situs. Analisis multi situs menggunakan logika yang berlainan dengan pendekatan studi multi kasus, karena arahnya lebih banyak untuk mengembangkan teori kecenderungan memiliki banyak situs dari pada dua atau tiga. Ada dua bentuk analisis multi situs, yaitu:

a) Analisis di dalam situs

Analisis yang peneliti lakukan adalah analisis dalam situs yaitu menganalisis data situs individu yang dilakukan pada masing-masing objek yaitu: MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata tentang komunikasi persuasif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga diperoleh makna. Karena

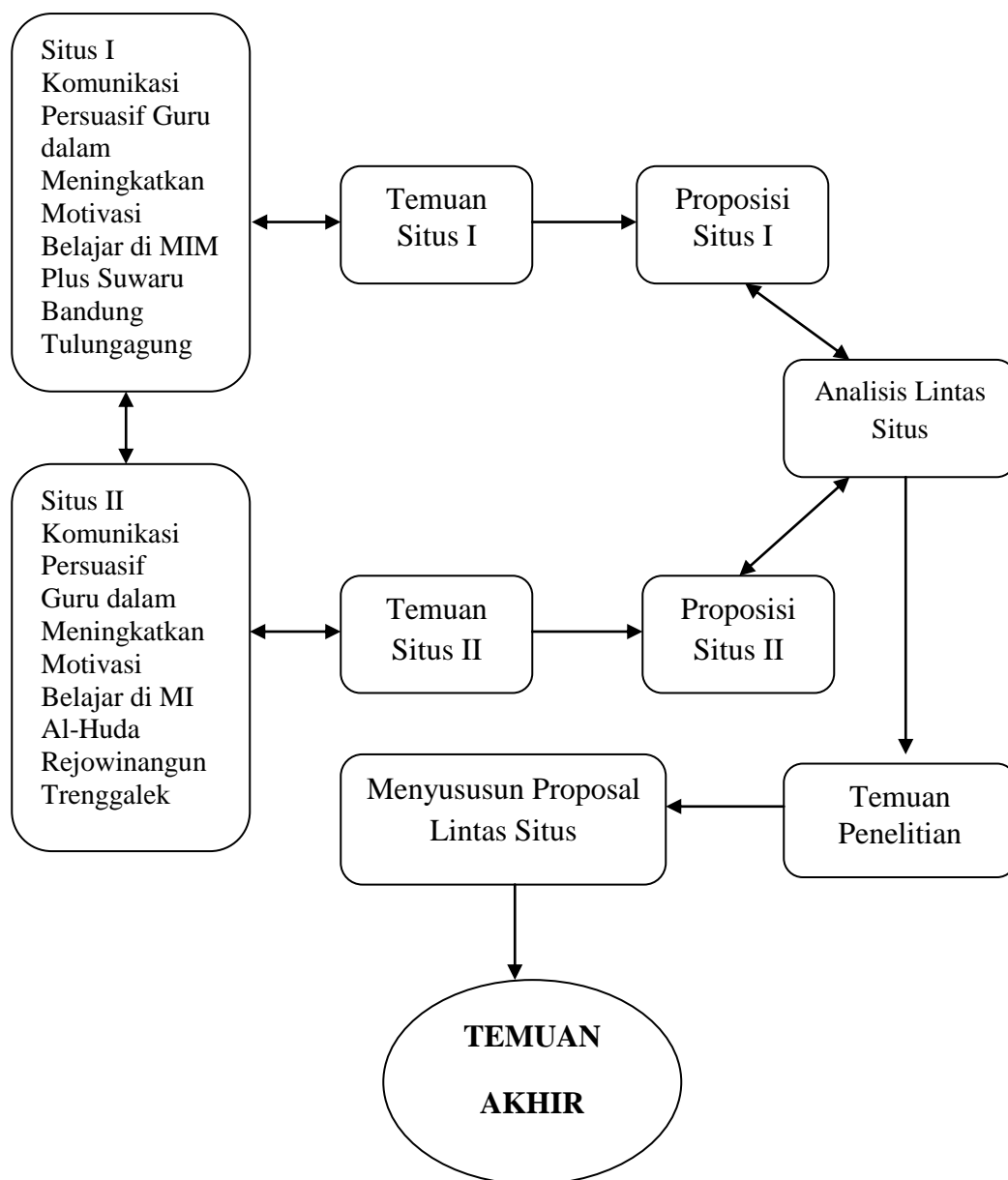
²⁴*Ibid.*, 335.

itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

Adapun data yang telah ditemukan terdapat dua kategori yang menjadi permasalahan yang ada di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek. Permasalahan yang pertama adalah peserta didik yang pendiam, dan permasalahan kedua adalah peserta didik yang kepribadiannya tertutup. Dari permasalahan tersebut maka peneliti mencoba untuk menggali dengan cara mengumpulkan data-data dan kemudian peneliti mencoba untuk menganalisis data tersebut.

b) Analisis lintas situs.

Dalam analisis ini, peneliti memakai metode komparatif konstan di mana peneliti akan membandingkan temuan-temuan tentang komunikasi persuasif guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek. Sekaligus sebagai proses memadukan antar situs, seperti bagan di bawah ini:



Gambar 3.1 Siklus Analisis Data

Interpretasi data di masing-masing situs dan lintas situs yang dimaksudkan adalah pertama mengenai bagaimana konsep komunikasi persuasif guru terhadap siswa di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun

Trenggalek. Kedua bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai komunikasi persuasif guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kedua lembaga tersebut berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *kredibilitas*, *trasferabilitas*, *dependabilitas* dan *konfirmabilitas*.²⁵ Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar komunikasi persuasif guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kedua lembaga tersebut yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba,²⁶

Data tersebut dapat berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang di dapatkan peneliti di lapangan.

2. Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong,

²⁵ Y. S. Lincoln, & Guba E. G, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985), 301.

²⁶ *Ibid.*, 301.

triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.²⁷ Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, hasil observasi serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber tersebut antara lain: siswa, guru, kepala sekolah. Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu

- a. Triangulasi sumber adalah tehnik peneliti yang digunakan dengan penerapan yang dilakukan melalui beberapa sumber yang ada. Sumber yang diperoleh di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek, seperti kepala sekolah, dan guru kelas. sumber tersebut dikategorikan antara pandangan yang sama, pandangan yang berbeda, dan pandangan yang spesifik.²⁸ data yang telah dianalisis peneliti kemudian disimpulkan dalam satu kesimpulan dan diminta kesepakatan dari beberapa

²⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, 330.

²⁸ Djarm'an Sastori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 22.

sumber data yang peneliti gali²⁹ kemudian data tersebut dicek ulang dengan metode observasi dan dokumentasi.

- b. Triangulasi waktu adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.³⁰ Waktu sangat mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.³¹

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data, hingga sampai pada laporan hasil penelitian, dengan penjelasan sebagai berikut:³²

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua program Pendidikan Guru MI, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

²⁹ *Ibid.*, 373

³⁰ *Ibid.*, 171

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 273-274

³² *Ibid.*, 127.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin dari masing-masing kepala sekolah di kedua lembaga tersebut peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

3. Tahap Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mentranskrip data verbal yang terkumpul
- b. Menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara, dokumen, dan observasi yang berkaitan dengan masalah penelitian
- c. Mengadakan reduksi data dengan membuat abstraksi. Abstraksi yang dimaksud adalah usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga untuk tetap berada didalamnya.
- d. Mendeskripsikan komunikasi persuasif guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- e. Melakukan analisis komunikasi persuasif guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- f. Menarik kesimpulan, Membuat kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian.